



TATALAKSANA DAN PENGENDALIAN SCABIES

RSJD Dr. ARIF ZAINUDIN

(TELE TUBIES AZA)

Makalah ini diajukan untuk mengikuti lomba PERSI AWARD 2025

Kategori “K7 Quality and Patient Safety”

Penyusun :

Nunuk Sri Sejatiningsih,S.Kep,Ners

RUMAH SAKIT JIWA DAERAH Dr.ARIF ZAINUDIN

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH

2025

RINGKASAN (98/100 KATA)

Komite Pencegahan dan Pengendalian Infeksi sebagai bagian dari Rumah Sakit Jiwa Dr. Arif Zainudin bertanggungjawab terhadap pencegahan Dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit.. Salah satu infeksi yang sering dialami oleh pasien dengan gangguan jiwa adalah infeksi scabies.

Kasus Scabies di RSJD Dr. Arif Zainudin pada Semester I tahun 2024 sejumlah 31 kasus, pada semester II tahun 2024 sejumlah 17 kasus. Dengan TELE TUBIES AZA, ODGJ dengan scabies diberikan perawatan sesuai tatalaksana penanganan scabies, diharapkan pasien bisa dirawat bersama dengan pasien lain yang tidak terjangkit scabies. Pada Semester I 2025 ditemukan 20 kasus.

LATAR BELAKANG (300 /300 KATA)

Scabies adalah infeksi kulit yang disebabkan *Sarcoptes scabies* tungau berukuran kecil yang hidup di dalam kulit penderita. Tungau ini dapat ditularkan dari hewan ke manusia dan sebaliknya. Scabies disebut juga *the itch*, *seven year itch*, *Norwegian itch*, gudikan, gudig, gatal agogo, budukan dan penyakit ampera (Harahap, 2000).

Scabies ditularkan dari seseorang penderita pada orang lain melalui kontak langsung yang erat, misalnya antara anggota keluarga, antara anak-anak penghuni panti asuhan yang tidur bersama-sama di satu tempat tidur. Penularan biasanya melalui *Sarcoptes scabies* betina yang sudah dibuahi atau kadang-kadang oleh larva (Soedarto, 2009).

RSJD Dr.arif Zainudin sebagai RS khusus dengan 98% merawat pasien dengan gangguan jiwa. Pasien dengan gangguan jiwa dengan personal hygiene yang kurang baik pada saat tinggal di rumah maupun di dinas sosial, dapat menjadi faktor resiko terjadinya scabies. Upaya personal hygiene adalah merawat kebersihan kulit karena kulit berfungsi untuk melindungi permukaan tubuh, memelihara suhu tubuh dan mengeluarkan kotoran tertentu. Hygiene yang rendah dapat menjadi faktor penunjang berkembangnya penyakit kulit seperti Scabies.

Pada Januari – Juli 2024 ditemukan 31 kasus scabies pada pasien rawat inap. Scabies ini dibawa dari luar rumah sakit, dan Pada Juli – Desember 2024 ditemukan kasus scabies sejumlah 17 pasien dan scabies dibawa dari rumah. Dengan melihat adanya kasus scabies yang ada, maka komite PPI melakukan upaya- upaya pencegahan dan pengendalian infeksi, agar scabies yang dibawa pasien tidak ditularkan kepada pasien yang sedang dirawat.

Dengan adanya kasus scabies diatas, Komite PPI RSJD Dr. Arif Zainudin melalui “TELE TUBIES AZA” sebagai alat dalam pengendalian dan Perawatan scabies, sehingga kasus scabies dapat terdeteksi dari awal pasien masuk sampai pasien di rawat. Hasil assesment scabies dapat terlihat pada sistem Aza digital, sehingga untuk tatalaksana dan perawatan dapat dilakukan seawal mungkin, baik pada saat pasien dirawat maupun setelah pasien kembali ke lingkungan tempat tinggal.

TUJUAN/TARGET (155/150 KATA)

1. Mencegah terjadinya penularan
Edukasi dan penanganan yang tepat sangat penting untuk mencegah penularan atau transmisi ke orang lain, termasuk juga dengan menjaga kebersihan lingkungan. Termasuk juga bagaimana perlakuan terhadap linen yang digunakan pasien, kasur yang digunakan pasien, sehingga jika diperlakukan dengan baik sesuai dengan kaidah Pencegahan dan pengendalian Infeksi, terjadinya penularan dapat diminimalkan.
2. Pasien dengan scabies mendapatkan perawatan dan tatalaksana yang baik sehingga pasien bisa dirawat bersama pasien lain.
3. Mengurangi gejala
Penatalaksanaan berfokus pada meredakan gatal hebat yang menjadi gejala dominan.
4. Scabies dapat terdeteksi dari pintu pasien masuk rawat inap, sehingga dilakukan pencegahan penularan terhadap pasien lain.
5. Meminimalkan resiko komplikasi.
Dengan penatalaksanaan yang benar terhadap pasien scabies, diharapkan resiko-resiko (misal abses, selulitis, atau sepsis)
6. Mencegah kekambuhan
Scabies rentan kambuh jika tidak mendapatkan penatalaksanaan dengan baik. Penatalaksanaan holistik yang melibatkan edukasi terhadap pasien, petugas, lingkungan sekitar tentang bagaimana cara penularan, bagaimana pencegahan scabies dan bagaimana penggunaan obat yang benar.

LANGKAH-LANGKAH (561/600 kata)

a. Koordinasi

Tanggal 07 September 2023 Komite Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Rumah Sakit (KPPIRS) Melakukan koordinasi dengan Instalasi Rawat Inap, Instalasi Rekam Medis, Instalasi MDSI (Manajemen Data dan Sistem Informasi), dan Instalasi gawat darurat bahwa skrining scabies direncanakan akan dimasukkan ke dalam assessment medis Instalasi Gawat Darurat pada point pemeriksaan fisik di sistem AZA Digital.

b. Sosialisasi

Sosialisasi terkait assesment scabies terhadap petugas ruangan dalam melakukan skrining scabies di Instalasi Gawat Darurat maupun Instalasi Rawat Inap dengan melalui sistem AZA digital. Sosialisasi ini dilakukan oleh Komite Pencegahan dan Pengendalian Infeksi. Sosialisasi dilaksanakan setelah koordinasi dengan tim terkait dan dihadiri oleh perwakilan perawat dari masing-masing ruang rawat inap, komite mutu, dan petugas Instalasi Gawat Darurat.

c. Skrining Awal

Tanggal 10 September 2023 skrining scabies mulai dilakukan pada pasien yang direncanakan rawat Inap baik melalui Instalasi Gawat Darurat dan Instalasi Rawat Jalan dan masuk di assessment medis gawat darurat pada point pemeriksaan fisik. Adapun skrining awal mencakup :

- Anamnesa apakah ada gejala gatal-gatal terutama pada malam hari, adakah anggota keluarga satu rumah atau orang yang tinggal bersama yang memiliki riwayat penyakit scabies, apakah ada riwayat pengobatan scabies sebelumnya.
- Pemeriksaan fisik apakah ada tanda-tanda infeksi scabies di Sela jari kaki, sela jari tangan, pergelangan tangan, atau apakah ada papul eritema, pustule, dan krusta di bagian lain tubuh.

d. Perawatan dan Penempatan Pasien

Penatalaksanaan pasien scabies, bahwa jika ditemukan kasus scabies maka pasien ditempatkan di ruangan tersendiri (kohorting) yang tidak tercampur dengan pasien lain atau ditempatkan satu ruang dengan pasien dengan kasus yang sama. Hal ini dengan tujuan mencegah penularan terhadap pasien lain.

Setelah pasien ditempatkan di ruang tersendiri, akan dilakukan

pengobatan. Adapun pengobatan yng diberikan yaitu **Permethrin 5% (Krim)**:

- **Deskripsi:** Ini adalah pengobatan lini pertama yang paling umum dan efektif. Permethrin aman untuk orang dewasa, anak di atas 2 bulan, ibu hamil, dan menyusui.
- **Cara Penggunaan:** Oleskan krim secara tipis dan merata ke **seluruh tubuh** dari leher hingga ujung kaki, termasuk telapak tangan, telapak kaki, sela-sela jari, ketiak, dan area genital. Jangan hanya dioleskan di area yang gatal. Pengolesan krim pada pasien rawat inap dilakukan oleh perawat, dan selanjutnya perawat memberikan edukasi tentang penggunaan krim
- **Durasi:** Biarkan krim menempel di kulit selama 8 hingga 14 jam (biasanya dioleskan malam hari sebelum tidur), lalu bilas bersih dengan mandi keesokan harinya. Pasien akan menjalani rawat inap selama 7-14 hari karena pengobatan akan diulang 7-14 hari kemudian jika gejala masih ada.

e. **Promotif dan Preventif**

Melakukan koordinasi dengan instalasi kesehatan Jiwa Masyarakat dalam upaya promotif dan preventif terkait scabies terhadap kelompok di panti sosial. Adapun kegiatan preventif di Rumah Sakit yang dilakukan diantaranya adalah

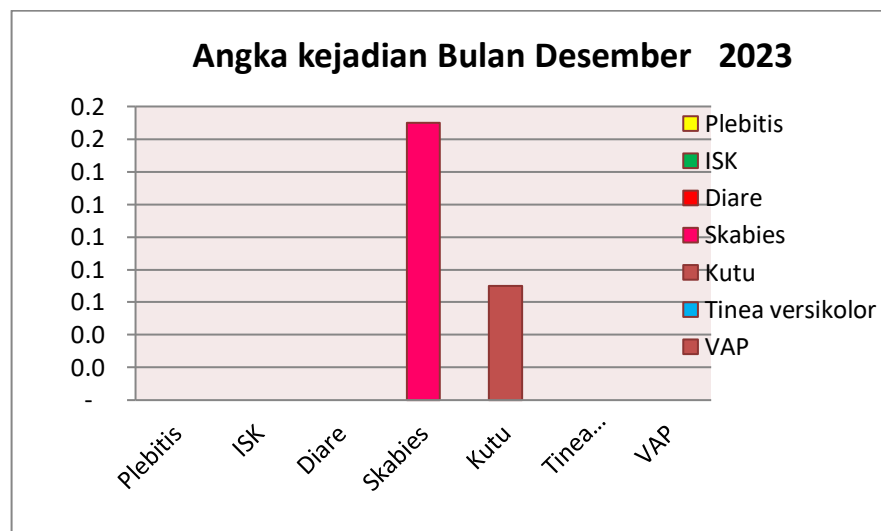
Langkah penting lainnya

Pengobatan medis saja tidak cukup, langkah-langkah berikut sangat krusial untuk mencegah penularan dan kekambuhan :

1. Pengobatan serentak : semua anggota keluarga atau orang yang tinggal satu atap harus diobati pada waktu yang sama, bahkan jika mereka belum menunjukkan gejala, ini adalah salah satu cara untuk memutus mata rantai infeksi/ mencegah penularan
2. Sanitasi lingkungan :
3. Semua linen yang terpapar dengan pasien dimasukkan ke dalam jenis linen infeksius, sehingga untuk proses pencucian menggunakan mesin cuci khusus infeksius.
 - a) Untuk barang yang tidak dapat dicuci, setelah digunakan oleh pasien dengan scabies, dijemur di bawah sinar matahari langsung
 - b) Untuk ruangan, setelah digunakan dilakukan pembersihan lingkungan

HASIL INOVASI (424 /600 KATA)

Pelaksanaan TELE TUBIES AZA yang dilakukan di RSJD Dr. Arif Zainudin sangat bermanfaat dalam pengendalian dan perawatan infeksi scabies pada pasien rawat Inap. Kasus infeksi scabies pada pasien ODGJ masih banyak ditemukan di RSJD Dr. Arif Zainudin, dan jumlah insiden kejadian kasusnya tercatat paling tinggi hampir setiap bulannya. Kami mencatumkan salah satu bukti jumlah kejadian pasien scabies pada bulan Desember 2023, dimana kasusnya tertinggi dibandingkan penyakit infeksi lainnya. akan tetapi infeksi dapat dikendalikan sehingga tidak menular terhadap pasien lain. Jumlah kejadian scabies yang tinggi seperti ini sangat jarang terjadi di RS lain.



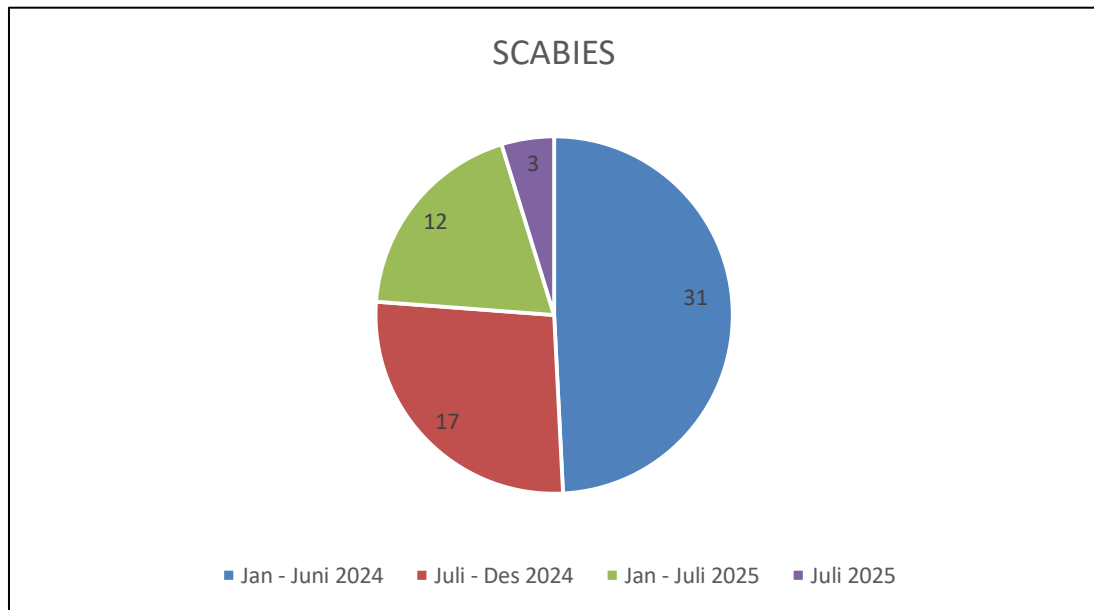
Grafik 1. Angka Kejadian Scabies bulan Desember 2023

Walaupun masih terlihat tinggi jumlahnya, namun jumlah kasus scabies pada pasien yang dirawat di RSJD Dr. Arif Zainudin mengalami penurunan kasus, diantaranya adalah : pada bulan Juli s/d Desember 2024 sejumlah 17 kasus, Januari s/d Juni tahun 2025 ditemukan pasien ODGJ dengan scabies sejumlah 14 kasus dari total jumlah pasien yang dirawat (0,15%), lebih rendah dari data scabies pada tahun 2024 yang pada bulan Januari s/d Juni 2024 sejumlah 31 kasus. Hal ini dapat terjadi sebagai hasil dari inovasi TELE TUBIES AZA yang secara konsisten dilaksanakan pada setiap pasien rawat inap. Dari awal skrining saat pasien diterima saat akan rawat inap sampai tahapan preventif.

Kasus scabies 2024-2025

Kasus	Jan-Juni 2024	Juli-Des 2024	Jan-Juni 2025	Juli 2025
Scabies	31	17	12	3

Tabel 1. Kasus Scabies 2024 – 2025



Grafik 2. Evaluasi kasus scabies 2024-2025

Dari hasil monitoring dan Evaluasi pelaksanaan inovasi “TELE TUBIES AZA ” didapatkan hasil terjadi penurunan kejadian scabies pada pasien rawat inap selama periode 2024 – 2025. Diharapkan dengan adanya “Tele Tubies Aza “ ini, Penemuan Kasus scabies bisa lebih awal, sehingga dapat dilakukan penatalaksanaan yang tepat untuk mencegah terjadinya HAIs pada pasien lain.

Evaluasi ini dilakukan selama kurang lebih 2 tahun (September 2023 s/d Juli 2025) setelah inovasi “ TELE TUBES AZA” diberlakukan. Monitoring dan Evaluasi dilakukan oleh Komite Pencegahan dan Pengendalian Infeksi, bersama dengan petugas rawat Inap dimana pasien scabies dirawat. Penatalaksanaan dan perawatan scabies ini sangat penting dilakukan khususnya di RSJD Dr. Arif Zainudin, dikarenakan kasus scabies sering dialami oleh pasien Orang dengan Gangguan Jiwa yang dalam hal ini untuk aktifitas Daily Life (ADL) yang kurang baik .

Untuk mendukung keberhasilan program “TELE TUBIES AZA” , komite Pencegahan dan Pengendalian Infeksi berkoordinasi dengan Instalasi kesehatan Jiwa Masyarakat melakukan kunjungan ke pnti rehabilitasi binaan Rumah Sakit RSJD Dr. Arif Zainudin di daerah Jawa Tengah dalam rangka memebrikan edukasi dan evaluasi pasien- pasien dengan riwayat pengobatan scabies.

Adapun program kunjungan dilakukan 6 bulan sekali bersamaan kegiatan rutin dari instlasi Kesehatan Jiwa Masyarakat.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS KESEHATAN
RUMAH SAKIT JIWA DAERAH Dr. ARIF ZAINUDIN

Jalan Ki Hajar Dewantoro Nomor 80, Surakarta, Jawa Tengah, Kode Pos 57126
Telepon 0271-641442, Faksimile 0271-648920
Laman www.rsjd-surakarta.jatengprov.go.id, Pos-el rsjsurakarta@jatengprov.go.id



SURAT PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nunuk Sri Sejatiningsih, S.Kep, Ners
Tempat, tanggal lahir : Surakarta, 06 Mei 1978
Jabatan : Perawat Ahli Madya
Instansi/RS : RSJD Dr. Arif Zainudin
Alamat : Jalan Ki Hajar Dewantoro Nomor 80, Surakarta
Nomor Telepon : 0271-641442
Fax Kantor : 0271-648920
Nomor Hp : 087736336664
Alamat email : nunuksrisejatiningsih@gmail.com
Judul Makalah : TELE TABIES AZA : Tata Laksana dan Pengendalian
Scabies di RSJD Dr. Arif Zainudin
Kategori : Quality and Patient Safety

Dengan ini menyatakan bahwa makalah yang dikirim untuk mengikuti lomba PERSI AWARD – MAKERSI AWARD 2025, tidak keberatan bila akan dipublikasikan oleh PERSI pusat dengan tujuan untuk menyebarluaskan pengetahuan dan pengalaman dalam manajemen Rumah Sakit.

Mengetahui,
Plt. Direktur RSJD Dr. Arif Zainudin
Provinsi Jawa Tengah



dr. Wahyu Nur Ambarwati, Sp.KJ
NIP. 197403142010012004

Penulis,

Nunuk Sri Sejatiningsih, S.Kep, Ners
NIP. 199308142019022007

[illegible]

Lampiran 2 : Form Assesment Scabies 2



Rekam Medis



No Registrasi	Tgl Registrasi	No Rekam Medis	Nama Pasien	Umur	Ruangan
200901025	2003-08-08 15:30:00	0070466	MEDI	28thn 10th 7hr	KRE2106
Jenis Kelamin	Kelompok Pasien	Kelas	Alamat	Tgl lahir	DRUP
LAKI-LAKI	BPJS PBI	Kelas II	NGAMPEL, 001900 NGAMPEL, BLORA	03-07-1994	dr. Adhoni Herdiana, Sp.KJ, MH

Navigasi

- Vita Sign
- Penyagaan Medis
- CPT Ruwet Jarak
- PMAU
- Revisi Elektronik
- Tindakan
- Konsultasi
- Laboratorium
- Elektromedik
- Radiologi
- Odontogram
- Genetik
- Imunisasi
- PH
- Jiwa
- Non Poliklinik
- PPPG

PPI

RUMAH SURVEILANS DETAIL SURVEILANS BUNDLES PLEBITIS BUNDLES INK BUNDLES DECUBITUS BUNDLES VAP BUNDLES PNEUMONIA BUNDLES SCABIES

Tgl Input

11-Aug-2023 00:00

Diagnosa

Diagnosa Masuk

Kode Diagnosa	Nama Diagnosa	Kode Diagnosa	Nama Diagnosa
F20.1	Undifferentiated Schizophrenia	00808	

Diagnosa Keluar

Kode Diagnosa	Nama Diagnosa

Antibiotik Profilaksis

Antibiotik Profilaksis	Dosis
-	-

Spesialis Ruangan

Waktu

Cultur Darah

Cultur Darah

Culture Urine

Culture Urine

Culture Sputum

Culture Sputum

Faktor Risiko

Faktor Risiko

Status Gizi	DM	Gula Darah	Merokok	Obesitas	Pemeriksaan Kultur
☐ Baik ☐ Gizi Buruk ☐ Buruk	☐ Ya ☐ Tidak	☐ Normal ☐ Tinggi	☐ Ya ☐ Tidak	☐ Ya ☐ Tidak	☐ Positif ☐ Negatif

Temp

Hasil Kultur

Faktor Risiko Sekeloa Dirawat

Buat Data Faktor Risiko Sekeloa Dirawat

No	Tindakan	Hasil Kultur	Tgl Masuk	Tgl Sele...	Lama P...	Tanggap...	Infeksi	Score	Sta
1			11-Aug-2023	11-Aug-2023			00808		

Pemakaian Antibiotika

Buat Data Pemakaian Antibiotika

No	Tindakan	Tgl Masuk	Tgl Seleksi	Dosis	Metode Pem...	Status
1						

NoN- Noth of 1 item

Simpan

Batal

[illegible]

Lampiran 4 : Form Assesment scabies pasien rawat inap

Transmedic x LAPORAN - RIKAW DIGESTOR x Dashboard | Dashboard x +

Not secure | 10.10.10.10.2222/app/#/R3FmdGfQW5ScmVhbnV1c2RldHh0Fw

AZA DIGITAL
SISTEM INFORMASI MANAJEMEN
TRANSMEDIC

Daftar Pasien Rawat Inap

No RM No Registrasi Nama Pasien Nama Ruangan

KRESNA

☐ Pasien MPP
☐ Pasien HIV
☐ Pasien Scabies

Export to Excel

Nama Ruangan x

No	Tgl Registrasi	No Reg	No. RM	Nama Pasien	Umur	Dokter	JK	Kel. Pasien	Kelas	Kls. Dronggung	CP	Kompl.	MPP	HIV	Scabies	Size Baju
Ruangan KRESNA (Jumlah: 5)																
1	13-09-2023 14:04	2304900164	0004546	ROTO RUNGGAH	26 thn 3 bln 8 hari	dr. Adriesti Herboetha, Sp.KJ, MH	LAKU-LAKU	BPUS PBI	Kelas II / No bed 5	Kelas III					/	L
2	13-09-2023 14:43	2304900167	0004549	ZU-RYAH	46 thn 6 bln 7 hari	dr. Adriesti Herboetha, Sp.KJ, MH	PEREMP.	BPUS PBI	Kelas II / No bed 2	Kelas III			✓		/	L
3	14-09-2023 11:04	2304900201	0004556	SELDAJI	30 thn 6 bln 23 hari	dr. Adriesti Herboetha, Sp.KJ, MH	LAKU-LAKU	BPUS PBI	Kelas II / No bed 3	Kelas III			✓		/	L
4	14-09-2023 11:05	2304900209	0004558	DANIEL	44 thn 1 bln 8 hari	dr. Adriesti Herboetha, Sp.KJ, MH	LAKU-LAKU	Non Kuota	Kelas II / No bed 4	Kelas III			✓		/	L
5	14-09-2023 23:16	2304900269	0006631	HENI	48 thn 0 bln 24 hari	dr. Adriesti Herboetha, Sp.KJ, MH	PEREMP.	BPUS Non PBI	Kelas II / No bed 1	Kelas III						L

1 - 5 of 5 items

Pengisian Meets
 Pili Dokter
 Tindakan
 Cetak Gelang
 Pinfish atau Pulang
 Pasien Jatuh
 Kompleks
 MPP
 HIV
 Scabies
 Batal Pinfish
 Input Insiden Internal
 EMR
 Laporan Keusikwan/Pelayanan
 Hubung Dokter Jaga

Type here to search

08:52 25/09/2023



Gambar 1 : Luka Scabies sebelum mendapatkan terapi



Gambar 2 : Luka scabies setelah dilakukan perawatan dan pengobatan

Promotif dan Preventif di Dinas sosial



Gambar 3 : Pengobatan scabies di Panti Sosial



Gambar 4 : Pengobatan scabies di panti sosial



Gambar 5 : Koite PPI bersama dengan tim dalam pengobatan dan pencegahan scabies di panti sosial